

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

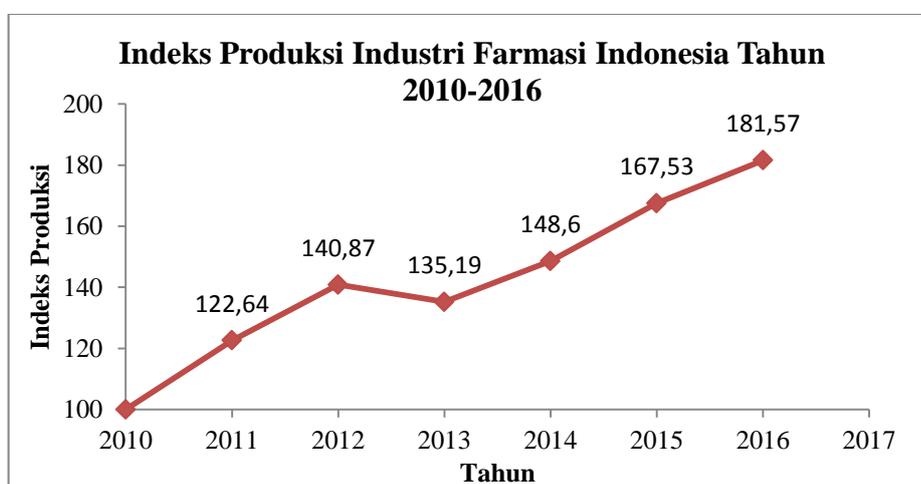
### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal, tidak terkecuali perusahaan manufaktur. Dengan memperoleh laba maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Manajemen perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan, artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas (Kasmir, 2017:196). Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan usahanya dari waktu ke waktu.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk dan terdiri dari beberapa sektor, salah satunya adalah perusahaan farmasi. Sektor farmasi memiliki peran dalam bidang kesehatan. Permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Terdapat banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan yang berdiri di Indonesia, baik perusahaan asing maupun perusahaan nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hingga tahun 2016 perusahaan

pelaku industri farmasi di Indonesia berjumlah 214 perusahaan, sedangkan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 10 perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan industri farmasi yang ada di Indonesia yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan kesehatan, adanya pertumbuhan tingkat perekonomian masyarakat, dan akses kesehatan yang meningkat salah satunya adalah program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Menurut situs resmi BPJS Kesehatan, JKN adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau yang dibayar oleh pemerintah, diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan atau BPJS Kesehatan.



Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), diolah

**Gambar 1.1**

### **Indeks Produksi Industri Farmasi Indonesia Tahun 2010-2016**

Gambar 1.1 memperlihatkan produksi industri farmasi di Indonesia yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Regulasi menjadi faktor yang

berdampak terhadap sebuah industri. Hal yang sama terjadi ketika pemerintah Indonesia memberlakukan regulasi terkait jaminan sosial. Adanya implementasi program JKN oleh pemerintah mendorong perusahaan farmasi untuk meningkatkan produksi obat-obatan, khususnya obat generik seiring peningkatan permintaan dengan adanya program tersebut. Perusahaan-perusahaan sektor farmasi semakin berlomba-lomba melakukan pengembangan usaha untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan menciptakan inovasi baru. Situasi ini menuntut perusahaan untuk mampu membuat dan melaksanakan strategi bersaing yang sesuai dengan kemampuan internal perusahaan dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan eksternal perusahaan sehingga tujuan akhir perusahaan tercapai yaitu memperoleh laba.

Pihak manajemen perlu mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan agar dapat memaksimalkan laba. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul.

Menurut Kasmir (2017:196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hanafi (2016:81) menyatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi keuangan suatu

perusahaan. Kemampuan dalam menghasilkan laba ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Pengukuran profitabilitas menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator pengukurnya. Menurut Hanafi (2016:81) ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu *profit margin*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

Munawir dalam Ambarwati,dkk (2015) menyatakan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif (Syahrial dan Purba, 2013:37).

Salah satu kegiatan dalam perusahaan manufaktur adalah penjualan. Komaruddin dalam Farhana,dkk (2016:2) menyatakan bahwa penjualan adalah kegiatan untuk menukarkan barang dan jasa khususnya dengan uang. Penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan manufaktur karena jika aktivitas penjualan produk tidak dikelola dengan baik maka secara tidak langsung dapat merugikan perusahaan. Di dalam laporan keuangan perusahaan dapat terlihat apakah penjualan suatu perusahaan mengalami kenaikan atau tidak dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan meningkatnya *market share* yang

akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Pagano dan Schivardi dalam Putra dan Badjra, 2015:2054).

Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi tentu saja memerlukan dana yang tidak sedikit untuk memenuhi aktivitasnya, salah satu caranya adalah dari sumber eksternal perusahaan yaitu hutang. Menurut Sujarweni (2017:61) rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva. Kasmir (2017:151) menyatakan rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Kegiatan pendanaan perusahaan dengan memanfaatkan hutang tentu saja tidak hanya memberikan dampak positif. Apabila tingkat *leverage* tidak diperhatikan akan menyebabkan turunnya profitabilitas perusahaan karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga.

Ba-Abbad dan Zaluki dalam Putra dan Badjra (2015:2055) menyatakan bahwa perusahaan yang relatif besar cenderung akan menggunakan dana eksternal yang besar pula karena dana yang dibutuhkan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Semakin besarnya ukuran perusahaan, maka akan mencerminkan semakin besarnya sumber daya yang tersedia untuk memenuhi permintaan produk. Di samping itu, dengan semakin besarnya ukuran dari sebuah

perusahaan, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas untuk melakukan pemasaran produknya, sehingga membuka peluang diperolehnya laba yang semakin tinggi (Barus dan Leilani, 2013:112).

Nugroho (2011) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005-2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan, variabel perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian Putri (2015) mengenai Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) menyatakan bahwa secara parsial likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Setiawan (2015) melakukan penelitian berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Sales*, dan *Firm Size* Terhadap ROA pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap ROA, sedangkan *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *sales* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil uji F memperlihatkan hasil *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *sales* berpengaruh terhadap ROA.

Fitri, dkk (2016) melakukan penelitian dengan judul *Analysis of Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio to Profitability Company (Study on Mining Companies Listed in BEI Period 2010-2013)*. Berdasarkan hasil pengujian *Cash Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan *firm size*, *inventory turnover*, dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kridasusila dan Rachmawati (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *current ratio*, *inventory turn over* dan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh secara simultan dan parsial terhadap *return on assets* perusahaan.

Satriana (2017) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Efisiensi Modal Kerja, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2008-2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, pertumbuhan penjualan dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Fatmawati (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate dan Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ada berbagai faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas antara lain likuiditas, *leverage*, perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, perputaran persediaan, perputaran kas, dan perputaran total aset. Melihat dari latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
5. Apakah likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menunjang perumusan masalah yang akan diteliti maka terdapat batasan-batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Pengamatan dengan rentang waktu 5 tahun diharapkan menghasilkan sampel yang cukup representatif.
2. Faktor-faktor berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan diteliti adalah likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.
3. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar. Dalam penelitian ini digunakan *current ratio* dengan memperhitungkan persediaan yang dimiliki perusahaan sebagai aktiva lancar.

4. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dipilih karena dengan menggunakan rasio DER maka kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dengan modal yang dimiliki dapat diketahui. Selain itu rasio ini mampu merepresentasikan besarnya pendanaan perusahaan yang berasal dari peminjaman dana eksternal.
5. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini ditinjau dari segi total aktiva yang dimiliki perusahaan karena nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan penjualan dan harga saham. Jika nilai total aktiva langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Hal ini dapat disederhanakan dengan melakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma natural tanpa mengubah proporsi dari nilai yang sebenarnya.
6. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu dan ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset. Berbeda dengan *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* yang tidak memperhitungkan penggunaan aset, sehingga dalam penelitian ini digunakan ROA.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang diangkat penulis maka hasil penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak, diantaranya adalah :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan kebijakan berkaitan dengan profitabilitas perusahaan, bagaimana memaksimalkan profitabilitas sebagai tujuan utama perusahaan, dan upaya mencegah kebangkrutan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan

untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil resiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat pembelian saham di pasar modal.

### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis secara langsung dari objek yang diteliti, dengan mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh dan dipelajari penulis selama kuliah ke dalam praktek kerja yang sesungguhnya.

### 4. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan petunjuk yang informatif untuk melengkapi wacana keakademikan, khususnya bagi perkembangan universitas dan mutu pendidikan di bidang keuangan.

### 5. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan serta menjadi bahan penelitian lebih lanjut.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dalam lima bab yaitu Bab Pendahuluan, Bab Landasan Teori, Bab Metode Penelitian, Bab Hasil dan Pembahasan, serta Bab Penutup.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah penulisan penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Berisi tentang penjelasan landasan teori dan kajian pustaka yang relevan dengan permasalahan penelitian terdahulu, rumusan hipotesis, serta paradigma penelitian untuk mempermudah dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi tentang objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode sampling yang digunakan, variabel penelitian dan definisi operasional, data penelitian, serta metode analisis.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang sifatnya terpadu.

**BAB V : PENUTUP**

Merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi, berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang diusulkan.